

hSPACETIME FISSURE

A.D.21XX, Bumi, Abel City, Gedung Pusat Penelitian Energy. Di sebuah ruangan besar, nampak siluet seorang Repliroid di depan sebuah mesin yang besar berbentuk cincin raksasa yang sekelilingnya dipenuhi oleh lubang-lubang kecil. Kabel-kabel panjang dan ruwet berserakan dilantai, didepan cincin raksasa tersebut terdapat sebuah komputer dengan panel dan juga perangkat lainnya. Repliroid tersebut sedang menginputkan sesuatu dengan wajah tegang, setiap kali mengetik perintah khusus kedalam, dia nampak semakin senang. Ketika ketikkan terakhir dilakukan, komputer memberikan sebuah respon dan mengeluarkan suara. Seketika itu juga semua lubang-lubang kecil di sekeliling cincin mengeluarkan percikan listrik dan menembakan cahaya ungu kebiruan yang saling menumpuk dan lama-lama membentuk sebuah portal, portal tersebut berwarna ungu dan sama sekali tidak nampak ujungnya. Repliroid tersebut menatap lubang itu dalam-dalam, lalu dengan girang dia mengangkat tangannya dan berteriak "HAHAHAHA!!! AKHIRNYA.... AKHIRNYA!!!! MESIN RUANG DAN WAKTU CIPTAANKU SELESAI!!!"

Pada saat itu juga terdengar ledakan dibelakangnya, pintu ruangan terlempar karena ledakan tersebut. Dari luar masuk tiga orang Repliroid, yang satu memakai jirah merah dengan membawa beam saber dan berambut pirang panjang, yang satu dengan rambut coklat pendek memiliki luka diwajah memakai jirah hitam dan membawa dua handgun, sedangkan yang satunya lagi memakai jirah biru dan tangannya berubah menjadi senjata meriam. Sambil tetap mengacungkan senjatanya Repliroid biru tersebut maju kedepan "Jangan bergerak dan jangan berbuat macam-macam Dr.Aromaq!!!" Dr.Aromaq, yang melihat kedatangan ketiga Repliroid tersebut, mendengus pelan "Huh!! Irregular Hunter, tidak disangka kalian bisa sampai kesini." Repliroid merah itu menjelaskan dengan tajam. "Keberadaan mesin itu sudah menjadi ancaman. Menurut Hukum Perdamaian Dunia Pasal 137 Ayat E9 'Semua mesin yang berhubungan ruang dan waktu tidak boleh diciptakan, dikarenakan akan mengganggu aliran ruang dan waktu. Jika ingin menciptakan harus mendapat ijin dari UN dan dilakukan dalam pengawasn ketat.' Anda menciptakan mesin tersebut secara diam-diam dan tidak ada pengawasan, maka kami sudah mulai mencurigainya." Repliroid hitam menambahkannya "Anda mengatakan akan melakukan penelitian untuk menciptakan energi alternatif, tetapi anda justru menciptakan mesin ruang dan waktu, bahkan tidak ada pengawasan ketat dari pihak UN." "Kenapa? Kenapa Repliroid ilmuwan seperti anda malah melakukan ini?" tanya Repliroid biru dengan tegas. Dr.Aromaq melipat tangannya dan mulai menjelaskan "Kenapa? Alasannya mudah, untuk kembali ke masa lalu. Jika pada jaman sekarang tidak mungkin untuk menguasai dunia, maka aku akan ke masa lalu dan menguasai dunia dan mengubahnya menjadi dunia mesin milikku." Mendengar itu Repliroid biru tadi seolah tidak percaya menurunkan tangannya, disampingnya Repliroid hitam tadi berkata padanya "X, percuma saja, dia sudah tidak bisa ditolong lagi." Repliroid merah mengiyakan kata-kata temannya "Axl benar X, prioritas kita sekarang adalah menghancurkan mesin tersebut sebelum digunakan."

X mengangkat kepalanya, sambil mengarahkan kembali X Busternya ke Dr.Aromaq dia berkata "Dr.Aromaq!!! Atas kekuasaan komandan unit 17 Irregular Hunter, aku menyatakan kau adalah Irregular, dan jika kau tidak mau mengikuti kami, maka kami akan menghancurkanmu!!" mendengar itu Dr.Aromaq tertawa "Hahaha!!! Kalian kira kalian bisa melawanku?" Repliroid merah membalasnya "Kau adalah Repliroid tipe ilmuwan, tidak mungkin bisa menang melawan kami yang tipe tempur." Dr.Aromaq menggoyangkan jarinya berdecak "Tsk... tsk...tsk... Kalian salah kalau

mengira aku tidak bisa apa-apa lantaran aku tipe ilmuwan. Lihatlah ini!!!" Seberkas cahaya keluar dari tubuhnya, melihat itu Axl memperingati Repliroid merah sambil mengarahkan Axl Bullet ke lawan. "Hati-hati Zero, nampaknya dia punya sesuatu." Zero mengayunkan Z Saber miliknya dengan keras membalas. "Terserah saja apa yang dia punya, tetap akan kita lawan." Cahaya tadi mulai menghilang, dan dihadapan mereka Dr.Aromaq memakai jirah unik berwarna ungu gelap. "Ini adalah teknologi yang kuciptakan, apa kalian bisa melampauinya?" Jelasnya, diapun mengangkat tangannya dan seketika itu beberapa benda diruangan melayang dan dilemparkan ke X dan kawan-kawan. Mereka menghindar kesamping tepat ketika benda-benda itu mau mengenai mereka. "Magnet?" tanya Axl ketika mendarat. "Kurasa bukan. Kalau memang magnet sejak awal dia langsung mengangkat kita." Balas Zero, dia memandang X dan keduanya mengangguk. Zero melesat kedepan bermaksud menebas lawannya, tetapi Dr.Aromaq kembali melayangkan beberapa benda dan melemparkannya ke Zero. Tepat ketika benda-benda itu hendak mengenainya, X menembak X Buster ke semua benda itu dan melindungi Zero, pada saat itu Zero mengayunkan pedangnya. Dr.Aromaq tersenyum sinis, dari salah satu perangkat jirahnya keluar cahaya tipis yang langsung menahan Z Saber. "Apa?!?!" Seru Zero tidak percaya, mendapat kesempatan Dr.Aromaq langsung melayangkan tinjunya ke perut Zero dan melayangkan dia. Zero terpental dan menabrak tembok, dia berusaha berdiri memegang perutnya. "Zero!!" teriak X khawatir

Axl langsung menembaki lawannya, tetapi sekali lagi cahaya itu keluar dan kali ini meresap semua peluru energi. Mereka kaget, senang melihat ekspresi lawannya Dr.Aromaq mengangkat kedua tangannya. "Ini milik kalian, jadi kukembalikan!!!" Peluru energi yang tadinya lenyap mendadak keluar dari cincin cahaya kecil disekeliling tangan Dr.Aromaq. Mereka segera bersembunyi dibalik benda-benda untuk menghindari tembakan. "Apa-apaan ini!! Aku bahkan belum pernah dengar ada peluru yang bisa hilang dan muncul begitu saja." Teriak Axl sambil tetap bersembunyi. "Jangan-jangan jirah itu... terdapat mekanisme dimensi, sehingga bisa menghilangkan dan memunculkan pelurumu." Kata X, Zero mengangguk "Kalau itu benar, X Buster sama sekali bukan pilihan yang tepat untuk melawannya." 'Kalau begitu.' X langsung melompat keluar begitu tidak terdengar suara peluru lagi, dia berlari ke Dr.Aromaq. "Bodoh!!! Mau diulang berapa kalipun tetap saja sama!!!" Diluar dugaan X mendadak menghilang, dia melompat keatas dan langsung membalikkan badan dan mengarahkan X Buster ke punggung lawan. "Apa!!!" Dr.Aromaq terlambat berbalik, X menembakkan busternya tepat ke punggung dan langsung menjatuhkan dia. "Sudah kuduga, meski bisa menciptakan cahaya itu dari depan, kau tidak bisa menciptakannya dari belakang." Dr.Aromaq terjatuh "Aku lengah, tidak sangka kekuatannya tidak sampai kebelakang. Kalau begitu!!!" dia mengangkat tangannya dan melayangkan benda ke X yang baru mendarat, X menyilangkan tangannya dan benda itu mengenainya telak. X terpental, sedangkan benda itu menghantam panel kontrol mesin tadi dan merusaknya. Melihat itu Dr.Aromaq kaget dan berteriak histeris "Tidak!!!!" Tepat saat ketika berbalik, Zero muncul menebas lengannya, pada saat dia kesakitan, Axl mengganti peluru handgunnya dengan peluru lain dan menembaki Dr.Aromaq "SPIRAL MAGNUM!!!"

Peluru berat dengan kepadatan tinggi langsung meluncur dan menghantam punggung Dr.Aromaq dan membunuhnya. Dr.Aromaq yang diambang kematian menatap mesin ciptaannya dengan rapuh, akhirnya sistemnya rusak dan dia langsung terjatuh. Panel kontrol tadi mengeluarkan percikan listrik kecil dan mengacaukan sistem mesin, tanpa mereka sadari mesin tersebut menjadi aneh. Ketiganya berkumpul dekat Dr.Aromaq dan mengamatinya. "Sangat disayangkan, padahal dia adalah Repliroid ilmuwan yang hebat." Ujar Zero sambil menyalurkan Z Saber ke punggungnya. Axl mengangguk

"Terbawa ambisi dan nafsu serakahnya, akhirnya dia jadi Irregular, kitapun terpaksa harus mengakhirinya." X mengembalikan tangannya menjadi biasa dan memandang tubuh ilmuwan tersebut. Zero akhirnya mematahkan keheningan "Baiklah, yang perlu kita lakukan hanya menghancurkan mesin ini dan semua datanya." X mengangguk dan berjalan ke panel kontrol bermaksud memamatkannya, tepat ketika didepanya percikan listrik besar mendadak keluar. Kaget X menarik tangannya, mereka dikagetkan oleh suara mesin yang mendadak menjadi berisik. Tiba-tiba, portal di mesin tersebut berputar dan menarik benda-benda didekatnya. X yang tanpa persiapan langsung terisap kedalam portal tersebut. "X!!!" Seru Zero dan Axl bersamaan sambil mengulurkan tangan bermaksud menangkap tangan X, apa daya mereka telat dan X sudah tertelan ke portal tersebut. Seketika itu panel kontrol meledak dan portal itu menghilang tanpa bekas. Keduanya terpana dan berteriak "X!!!!!!!!!!!!!"

X yang masuk ke portal tersebut terus menerus berputar-putar, pemandangan disekelilingnya sama sekali tidak dapat ditangkap, semua berjalan dengan begitu cepat. 'Apa ini? Apa aku memasuki ruang waktu? Apa aku menuju masa lalu?' pikirnya. Kemudian seberkas cahaya putih menghalau penglihatannya, dia tidak dapat merasakan apa-apa, sekelilingnya putih dan tidak ada apa-apa. Kemudian tanpa bisa berbuat apa-apa dia terjatuh dan pingsan. Tidak lama kemudian dia mendengar suara aneh dan berusaha membuka matanya. Dihadapannya berdiri 3 orang dengan pakaian aneh, yang satu berambut putih warna matanya biru langit, yang satu berambut pink dengan warna mata yang sama dan yang satu lagi berambut hitam dan bermata hitam juga. Ketiganya memakai perlengkapan aneh dan masing-masing membawa senjata. X duduk sambil menggelengkan kepalanya, gadis berambut pink tersebut mendekatinya dan berbicara. "!!@!@#!@#@#\$%" X sama sekali tidak mengerti apa katanya, pelan-pelan dia mencoba membalas. "Maaf, anda bicara apa? Ini dimana?" Mendengar suaranya, ketiganya bingung dan saling memandang, sekali lagi gadis itu mengatakan sesuatu. 'Jangan-jangan mereka tidak mengerti bahasaku.' Gadis itu berulang-ulang berbicara sambil memakai bahasa isyarat, pelan-pelan X mulai mengerti apa yang dikatakannya dan mencobanya sekali lagi. "Maaf, kalau boleh tanya ini dimana?" Kali ini mereka kaget lantaran bisa mengerti apa yang dikatakan X. Cowok berambut putih maju dan bertanya "Kau mengerti bahasa kami?" X menggeleng menjelaskan. "Awalnya tidak, aku perlu waktu untuk mendeskripsikan tata bahasa dan bentuk bahasa kalian sehingga aku bisa mengatakannya. Semakin kalian sering berbicara, semakin banyak bahasa dari kalian yang kumengerti." "Jadi maksudmu kau berusaha mengartikan dan meniru bahasa kami? Begitu?" tanya pria tadi lagi, X menggeleng pelan. "Bukan aku yang melakukannya, tetapi program penerjemahan bahasa dalam sistemku yang melakukannya." Mereka bertiga bingung dengan perkataannya.

Akhirnya pria berambut hitam mengulurkan tangannya dan membantu X berdiri sambil berkata "Maaf tidak sopan, kami belum memperkenalkan diri. Namaku Rexzar, yang ini Wilen." Seraya dia menunjuk pria berambut putih tadi "Dan Reia." Lalu dia menunjuk gadis berambut pink. X menjabat Wilen dan Reia membalas "Namaku X." "X? Hanya itu?" tanya Wilen heran. "Ya, hanya X." Mereka mengangguk mengerti, lalu Reia bertanya "Kalau boleh tahu, apa yang kamu lakukan disini X? Berburu?" "Tidak, aku terisap kedalam portal buatan dan terlempar kesini." "Maksudmu kau bukan dari sini?" tanya Rexzar, X mengangguk, sekali lagi mereka saling berpandangan heran. X memandang sekeliling, dia mendapati dirinya ditempat dengan bangunan aneh, selain itu juga dipenuhi pohon-pohon, tempat itu sepertinya damai dan tentram. "Kalau boleh tahu, dimana ini?" Wilen memandangnya menjawab "Disini? Ini tanah yang terlupakan, tanah Elven." "Tanah Elven?"

Rexzar mengangguk. "Ya, tempat ini baru terbuka akhir-akhir ini, ada seorang pedagang yang membawa artifak aneh dan ketika memakainya, langsung dibawa ke tempat ini." X menggaruk-garuk kepalanya tidak mengerti, lalu bertanya lagi. "Ini planet Bumi bukan?" Mendengar itu ketiganya kaget, Reia langsung menjawab "Bukan, ini planet Novus." Kali ini X yang kaget. 'Planet Novus? Planet apa itu? Aku belum pernah mendengarnya.' Dia berpikir sebentar lalu teringat sesuatu. 'Kalau tidak salah kata Signas mesin ciptaan Dr.Aromaq bukan mesin waktu semata, mesin itu menciptakan ruang dan waktu, kalau begitu bisa jadi aku terbawa ke ruang dan waktu yang berbeda, dimensi yang berbeda. Mungkin saja ini masa depan, atau masa lalu, tetapi tempatnya bukan Bumi.' Melihat dia kebingungan, Wilen mengajukan usul. "Bagaimana kalau kau ikut kami ke koloni Arcadia saja?" Mendengar itu X mengangkat kepalanya bertanya "Arcadia?" Reia mengangguk "Itu tempat kami tinggal semua, disana juga ada para Master yang memerintah. Mungkin mereka tahu sesuatu." X berpikir lalu mengangguk "Mungkin begitu lebih baik, daripada tidak ada petunjuk sama sekali."

Rexzar lalu memberikan sebuah gulungan kepadanya, X mengamati gulungan tersebut bertanya "Ini...?" "Gulungan teleport, dengan memakai ini kita bisa langsung kembali ke koloni Bellato, dimana tempat Master tinggal sekarang." Jelas Rexzar, lalu dia mengajari bagaimana memakai gulungan tersebut dan mereka berempat lalu berpindah dengan cepat ke koloni Bellato. Setibanya di koloni, X melihat pemandangan yang aneh. Banyak orang berlalu lalang, tetapi ada yang tinggi, ada yang pendek, ada yang tingginya ditengah-tengah mereka, ada juga yang memakai jirah dari atas sampai bawah. Wilen dan yang lainnya menuntun X ke tempat para Master, ketika melewati orang-orang, mereka menyapanya. X dapat melihat, meski beragam orang, tetapi semuanya tinggal dengan senyum yang hangat dan damai. 'Andaikan kami juga bisa seperti ini, manusia dan Repliroid tinggal bersama, tanpa ada Irregular ...' pikirnya dalam hati. Sesampainya di ruangan para Master, mereka masuk dan memberi hormat. Ashlan dan yang lainnya yang sedang kerja melihat kedatangan mereka berdiri. "Wilen. Ada apa kesini? Ngomong-ngomong bagaimana tanah Elvennya?" Tanya Ashlan, Wilen membalas "Ya Master Ashlan, tanah itu indah dan bagus, tetapi juga penuh monster-monster kuat, aku rasa tidak semua orang bisa sembarang masuk sana. Meski begitu, barang yang dijatuhkan monster-monster itu nampaknya cukup berharga." Mendengar itu Eris berpikir lalu berkata "Hm... mungkin kita harus buat pengumuman kalau tanah Elven lebih baik dimasuki mereka yang sudah berpengalaman dan kuat, kalau bisa jangan sendirian." Rugardo mengangguk "Lebih baik begitu." Lalu dia melihat X dan bertanya "Lalu... siapa dia? Teman kalian? Apa itu jirah baru yang kalian temukan di tanah Elven?" Mereka bertiga agak ragu menjawabnya, akhirnya Rexzar yang mulai menjelaskan. "Anu... dia bilang namanya X dan... katanya dia dari planet Bumi."

Mendengar itu Ashlan dan yang lainnya langsung kaget. "Planet Bumi katamu...?!?" Tanya Ashlan tidak percaya, ketiganya mengangguk. Ashlan langsung maju dan memegang tangan X dan memandangnya. "Manusia?" tanyanya, mendengar itu X langsung menggeleng. "Bukan, aku bukan manusia, tetapi Repliroid." "Repliroid?" Kali ini semuanya yang bingung. Wilen bertanya pelan "Master Ashlan, kalau boleh tahu, manusia itu..." Ashlan mengangguk dan menjawab "Manusia itu penghuni planet Bumi, mungkin hal ini tidak diajarkan pada kalian dulunya karena kami masih tidak ingin membukanya." Mendengar itu mereka mengangguk, lalu Eris menambahkan. "Perlu kalian ketahui, Reia adalah manusia Bumi." Kali ini mereka kaget, dengan cepat Reia membalas "Maksud anda, Reia sang Penyelamat Novus? Dia manusia Bumi?" Eris mengangguk "Bahkan adalah manusia Bumi yang terakhir." Wilen nampaknya menangkap sesuatu. "Tunggu dulu, dari perkataan anda, berarti Bumi sudah..." Rugardo mengangguk. "Ya, Bumi sudah musnah, kelompok Panzer dulunya

pernah melihatnya dan mengkonfirmasiannya." "Kalau begitu dia..." Rexzar memandang X yang diikuti semua orang. X yang sedari tadi mendengarnya, bingung dengan semua ini. "Tunggu dulu, anda bilang bumi hancur? Anda yakin itu?" Ashlan mengangguk "Begitu juga dengan planet lain di tata surya tersebut." Mereka semakin bingung, X berpikir 'Jangan-jangan ini masa depan? Atau dimensi alternatif?' Ashlan memandang Wilen dan yang lainnya berkata "Maaf, bisa tinggalkan kami, banyak yang ingin kami bicarakan, setidaknya tanpa melibatkan kalian dulu." "Kami mengerti." Ujar Wilen, ketika mereka hendak keluar Eris menambahkan. "Ah... perihal Bumi dan Reia adalah manusia Bumi bisa kalian rahasiakan dulu?" Mereka bertiga mengangguk dan keluar dari ruangan.

Ashlan dan yang lainnya memandang X mengharapkan jawaban. X memulainya dengan bertanya. "Tadi mereka bilang ini planet Novus, sebenarnya ini ditata surya mana? Apakah ada hubungannya dengan Bumi?" Akhirnya Ashlan menjelaskan pada X semua yang dia ketahui dan dia pelajari sejauh ini, tentang Accretia, Bellato, Cora, tentang perang di Novus, tentang Raxion, tentang Herodian, dan juga tentang Virus. X mendengarnya dan mengerti apa yang dijelaskan mereka. "Jadi bisa dibilang kalian adalah hasil ciptaan manusia, bukan, lebih tepatnya 'keturunan' manusia, begitu bukan?" Ketiganya mengangguk. "Anda sendiri? Sepertinya anda bukan dari dimensi ini." Tanya Rugardo. X menceritakan kejadian sebelumnya, mengenai mesin yang diciptakan Dr.Aroma. "Begitu, mesin ruang dan waktu." Ujar Eris, X mengangguk "Aku tidak mengerti teorinya, sepertinya mesin itu membawaku ke dimensi lain di masa depan. Dan virus menurut cerita kalian sama sekali tidak pernah ditemukan. Tidak ada ilmuwan yang bernama Dr.Solberg Ivanovic." Hening karena mereka semua berpikir, Ashlan lalu bertanya "Ngomong-ngomong, tadi anda mengatakan anda Repliroid, ras apa itu?" "Ah, Repliroid bukan ras." X mulai menjelaskan. "Repliroid itu robot." "Robot? Maksudmu robot yang diciptakan untuk melakukan suatu tugas?" tanya Rugardo. X mengangguk "Hanya saja sedikit berbeda, Repliroid diciptakan manusia, mereka diciptakan supaya dekat dengan manusia. Repliroid bisa berpikir, merasakan, mengambil keputusan sendiri dan juga memiliki perasaan, layaknya manusia." "Ooo...." ujar Eris kagum. "Tapi." Lanjut X. "Tidak jarang ada Repliroid yang tidak mendengar perintah manusia, malah pada akhirnya menyerang manusia, mereka ini dinamai Irregular. Karena polisi, semacam petugas keamanan, tidak bisa menghadapi mereka, kami Irregular Hunter ada untuk memburu mereka." Lalu dia menjelaskan keberadaan dari Repliroid yang dimaksudkan untuk membantu manusia dan juga bagaimana keadaan Bumi sekarang.

Setelah selesai, Ashlan berkata "Meski tidak tahu bagaimana caranya memulangkanmu, bagaimana kalau anda tinggal disini sementara dahulu?" X bertanya "Bolehkah?" Rugardo mengangguk "Dari perkataanmu, nampaknya mesin itu tidak mungkin diciptakan dalam hitungan hari, bahkan jam, aku juga tidak mengerti bagaimana menciptakannya." "Sebaiknya anda tinggal di sini dulu sampai mendapat solusinya." Tambah Eris. X mengangguk, lalu dia pamit dan meninggalkan para Master. Ketika berjalan keluar didapatinya Wilen dan yang lainnya, diceritakan rencananya pada mereka. "Kalau begitu kau ke tempat kami saja, tinggal dengan kami tidak apa-apa kok." "Bolehkah? Apakah nantinya tidak akan mengganggu kalian?" Reia menggeleng "Tidak apa-apa, makin ramai makin bagus bukan." "Sebagai tambahan." Wilen menunjuk Rexzar "Rexzar juga tinggal dengan kami, jadi tambah seorang juga tidak masalah bukan?" X mengangguk "Kalau begitu mohon bantuannya." Wilen dan yang lainnya membawa X ke tempat tinggal mereka. Begitu membuka pintu mereka langsung disambut Miriam dan Vinze. Wilen memperkenalkan mereka pada X "Ini ibu kami, Miriam, beliau adalah Bellato, lalu ini ayah kami Vinze, beliau adalah Cora. Kemudian kakekku..." Reia setengah berteriak. "Kakek!!! Ada tamu nih!!!" Mendengar itu Suiwen keluar sambil berujar "Iya...

aku datang." Dia melihat X yang berdiri didepan pintu dan diperkenalkan oleh Reia. "Dan ini kakek kami, Suiwen." X menyalami mereka, mereka masuk ke dalam dan berbincang-bincang. X kembali menjelaskan tentang Repliroid kepada mereka.

Mendengar itu Vinze berkata "Jadi selain manusia, ada robot juga yang tinggal di Bumi." X mengangguk "Di dimensiku, tetapi aku tidak tahu kalau dimensi kalian ini." Wilen bertanya pada Vinze "Jadi ayah dan ibu sudah tahu tentang Reia sang Penyelamat Novus?" Miriam mengangguk "Tetapi para Master meminta kami merahasiakannya, mungkin supaya tidak ada terjadi kekacauan." "Memang waktu bertarung dengan Gairan dia sering menyebut Bumi, kukira itu planet yang dekat dari sini yang hancur atau bagaimana." Ujar Reia. X memandang mereka dan menyadari sesuatu "Ngomong-ngomong, Rexzar nampaknya berbeda. Tadi anda bilang dia tinggal dengan kalian, apa bukan saudara?" "Oh soal itu..." Wilenpun mulai menceritakan semuanya, X mengangguk "Jadi begitu. Itukah alasannya Rexzar tinggal bersama kalian..." "Bukan hanya itu lho." Wilen mendorong adiknya ke Rexzar "Sekarang ini mereka sudah resmi pacaran, tapi tidak mau menikah." Spontan Rexzar memeluk Reia dan bersandar di dadanya, mendengar perkataan kakanya wajah Reia merah padam dan memukul kakaknya pelan "Kakak..." sedangkan Rexzar juga salah tingkah dan tersenyum sedikit memandang Reia, keduanya saling memandang dan malu. Melihat itu semuanya tertawa terbahak-bahak. X melihat mereka tersenyum. 'Keluarga... seperti inilah yang dinamakan kehangatan keluarga...'

Hari-hari berikutnya Wilen dan lainnya mengajak X keliling koloni Arcadia, sembari berkeliling dia menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan perang masa lalu. "Karena itulah, untuk menghilangkan kebingungan, mata uang yang lama semua dihapus diganti dengan nama baru 'Arc'." Jelas Wilen ketika mereka di Benteng Solus didepan salah satu mesin lelang. Reia mengeluarkan selembar uang kertas dengan gambar seorang Accretia disalah satu sisinya dan seorang gadis di sisi lain. "Yang ini pecahan uang terbesar, satu juta Arc, gambar yang ada disini adalah Raxion dan Reia." X mengambil dan mengamati uang tersebut lalu mengembalikannya. Mereka lalu berkeliling dan ke Sektor Accretia. "Dari semua koloni Arcadia, sektor Accretia yang paling panas, hal ini dikarenakan sekelilingnya berupa padang gurun." Gantian Rexzar yang menjelaskan. "Dulunya tempat utama ketiga bangsa dinamai 'Markas' setelah itu berganti menjadi 'Sektor'." Lalu mereka berjalan keluar melalui lantai atas, diluar X bisa melihat pemandangan gurun sejauh mata memandang. Ketika sedang mengamati sekeliling dia melihat sesuatu. "Apa itu?" Tanyanya sambil menunjuk ke hewan bulat berwarna biru di sebuah terminal. Reia yang melihatnya menjelaskan "Oh... itu bangsa Chooty. Mereka penjaga terminal Cartella." "Cartella?" Reia mengangguk "Itu nama pesawat transport." Dia lalu menunjuk ke langit, X mengikuti arahnya dan mendapati sebuah pesawat besar mendekat. "Cartella." Lanjut Reia. "Adalah pesawat transport dengan satu tujuan, yaitu ke Ether, tanah beku yang melayang di langit, setiap kali mau menaiki Cartella diharuskan membeli tiketnya. Setiap sektor memiliki satu terminal dan di Etherpun terdapat terminalnya masing-masing. Pada jaman perang dahulu, terminal ketiga bangsa sama sekali tidak bisa dimasuki sembarang, karena sekarang sudah damai keadaan terminal di Ether ramainya bukan main." "Untuk apa pergi sejauh itu?" Tanya X sambil tetap memandang pesawat itu mendarat dan segerombolan orang memasukinya. "Di Ether." Kali ini Rexzar yang menjelaskan "terdapat monster-monster yang jauh lebih kuat. Dan di Ether jugalah biasanya menjadi tempat pencarian uang. Selain barang yang dijatuhkan banyak, barangnya juga mahal."

Mereka lalu masuk ke dalam dan berjalan ke toko di dekat sudut. "Paman Tuke!!!" Panggil Wilen, saat itu juga seorang Accretia berbalik untuk melihat siapa yang memanggilnya. "Wilen, Reia, Rexzar!!! Apa kabar?" Sahut Tuke ketika melihat siapa yang muncul dihadapannya. "Baik, ngomong-ngomong kami mau memperkenalkan nih. Ini X, karena suatu hal untuk sementara dia tinggal bersama kami." Wilen memperkenalkan X, dia maju dan menjabat tangan Tuke. "Salam kenal, namaku X." "Aku Tuke sang Specialist." "Specialist itu ahlinya membuat barang, asalkan ada bahannya mereka bisa membuat semuanya, dari senjata sampai jirah." Reia menjelaskan "Selain itu paman Tuke hampir tidak pernah dalam menempa senjata menjadi kuat." Tuke tertawa "Tidak juga, terkadang bisa gagal juga lho." Mereka berbincang-bincang sebentar, kemudian datang seorang Accretia menghampiri mereka. "Tuke, ini tolong di tempa dong." Accretia itu menyerahkan sebuah senjata unik ke Tuke dan beberapa batu, Tuke mengambilnya dan melihat sebentar lalu berkata "Ok, tunggu sebentar yah." "Halo paman Doom, nempa yah." Sapa Reia, Doom yang melihat mereka menyahut "Oh kalian rupanya, senjata itu baru aku dapat tadi, jadi langsung di tempa saja biar lebih kuat." "Senjata baru?" Tanya Wilen, Doom mengangguk "Yup, Crimson Hora Launcher. Sejak tanah Elven ditemukan, banyak sekali senjata baru." Doom melihat X yang berdiri didekat mereka. "Dia..." "Oh, dia tamu kami, namanya X" Jelas Wilen, Doom mengulurkan tangan dan memperkenalkan diri "Salam kenal, aku Doom, seorang Striker." X menjabatnya "Namaku X, salam kenal juga." "Ngomong-ngomong aku dengar Accretia punya Siegekit baru bukan?" tanya Rexzar "Yup, mau lihat? Kebetulan Tuke sudah selesai." Doom mengambil Launchernya dari Tuke dan membayarinya, lalu dia memasang Siegekitnya. Siegekit itu berdominan warna hitam dan nampak sependan dengan warna dasar putih dan abu-abunya. "Namanya Shining Siegekit, harganya termasuk mahal lho, tetapi sangat kuat." Mereka nampak kagum, lalu Doom menyimpan kembali Siegekit. "Ok deh, aku mau berburu dulu, sekalian mencoba senjata baru ini." Setelah Doom pergi merekapun berpamitan dengan Tuke dan pergi.

"Apa itu senjata khusus Accretia?" Tanya X ketika mereka sudah menjauh, Rexzar mengangguk menjelaskan "Yup, yang tadi itu namanya Launcher, senjata yang hanya bisa dipakai bangsa Accretia, khususnya Striker. Senjata mereka memiliki daya perusak yang tinggi dan kecepatan tembak yang hebat, apa lagi dipasang Siegekit." "Selain Accretia." Reia menjelaskan ketika mereka memasuki sektor Bellato. "Bangsa lain juga memiliki kekhususan sendiri. Bellato memiliki Massive Armor Unit atau MAU, sebuah robot berukuran besar yang dikendalikan dari dalam, seperti itu." Tunjuk Reia ke salah satu MAU berwarna Emas yang melewati depan mereka, Reia mengayunkan tangan memanggil MAU tersebut. MAU itu mendekat dan terdengar suara. "Kukira siapa, ternyata kalian yah." "Lama tak jumpa Rantvare, sudah dapat MAU emas yah?" tanya Wilen, kemudian terdengar suara tertawa dari dalam. "Meski mahal, tapi bukan berarti sia-sia lho. MAU emas ini lebih kuat." "Yah setidaknya turun dong kalau mau ngomong, ada tamu nih." Ujar Rexzar. "Maaf... maaf. Sebentar yah." Kemudian bagian dada MAU terbuka dan dari dalam keluar seorang Bellato, dia melompat turun dan menyapa X. "Salam Kenal, Rantvare, Armor Rider." X menyalaminya "Salam kenal juga, X." "Jelasin tuh tentang MAU pada dia, tadi aku sudah jelasin sedikit padanya." Ujar Reia. "Ok. MAU itu terdiri dari 2 jenis, Catapult yang untuk jarak jauh dan Goliath untuk jarak dekat. Semua MAU hanya bisa dinaiki Armor Rider dan harus memiliki kuncinya." "Apa semua MAU berwarna emas?" Rantvare menggeleng "Tidak, awalnya MAU berwarna coklat, setelah itu MAU diupgrade akan memiliki frame dengan warna berbeda, Hitam untuk tahap berikutnya, kemudian merah, lalu biru. Kemudian frame emas ini adalah yang paling tinggi dan paling kuat. Frame emas ini baru akhir-akhir ini diciptakan, ini semua berkat tim R&D." Setelah berbincang-bincang sebentar

Rantvare pamit ingin ke tanah Elven.

Setelah Rantvare pergi Wilen kembali menjelaskan "Yang terakhir adalah Animus milik bangsa Cora." Mereka berjalan keluar dari sektor Bellato, diluar Wilen melanjutkan "Cora dengan class Summoner bisa memanggil Animus, semacam dewa pembantu milik Decem." Lalu dia sebentar lalu mengangkat tangannya dan dari sekelilingnya keluar empat sosok berbeda. "Paimon, Inanna, Hecate dan Isis. Masing-masing Animus memiliki kekuatan yang berbeda-beda, misalnya Paimon tinggi di pertahanan dan paling bagus untuk menahan musuh dan Isis yang memiliki kekuatan perusak paling kuat." "Biasanya seorang summoner cuma bisa memanggil satu Animus, tetapi kakak dan ayah berbeda, mereka bisa memanggil keempat-empatnya." Jelas Reia, X memandang keempat Animus yang berwarna merah, kecuali Inanna yang berwarna putih terang dengan kaki dan tangannya yang memancar sinar merah. "Kalau begitu bagaimana dengan Hybrid? Bukankah mereka adalah campuran Cora dan Bellato?" Tanya X ketika mereka berjalan ke tengah sektor Bellato untuk berpindah ke tambang Crag. "Untuk Hybrid biasanya tergantung classnya, karena sekarang class bisa digabungkan jadi mereka bisa memilih apakah mau jadi Armor Rider yang mengendarai MAU atau Summoner yang memanggil Animus, Wilen dan Reia juga termasuk Hybrid." Jelas Rexzar. "Hanya saja Launcher sampai sekarang tidak ada yang bisa memakainya selain Accretia, dikarenakan daya dorongnya yang hebat dan Siegekit yang berat, sehingga sampai sekarang hanya Launcher saja yang menjadi eksklusif milik Accretia."

Mereka menelusuri jalan di tambang Crag menuju tambang tengah, didekat pintu masuk tambang tersebut terdapat patung seorang gadis dengan rambut panjang. X mencoba membaca tulisan dibawah patung tersebut "Patung Reia, Sang Penyelamat Novus. Berarti dia gadis yang muncul di uang tadi?" Reia mengangguk "Sejarah menceritakan waktu itu bangsa lain bernama Herodian bermaksud menghancurkan Novus, kemudian muncul gadis ini bersama anggota Panzer, mantan guild terhebat Accretia masa perang dahulu, dia dan Raxion serta orang tua kami bertempur melawan herodian. Banyak yang gugur, tetapi pengorbanannya yang paling besar, beliau melompat ke lubang yang dulunya berisi energi raksasa dan menciptakan sebuah kristal raksasa. Gelombang yang dipancarkan kristal tersebut berhasil menghalau Herodian, sehingga Novus selamat." Mereka memasuki tambang tengah dan terdapat banyak orang mengelilingi kristal besar. "Kalau begitu namamu diambil darinya?" tanya X, Reia mengangguk "Sedangkan nama kakak diambil dari nama asli Raxion, Accretia yang katanya memiliki otak manusia bumi kekasih Reia." Lalu Reia berjalan kedepan kristal dan menyentuhnya, seketika terdengar lagu yang indah, semua yang disana menikmati lagu tersebut. Mereka berempat duduk dilantai dan menikmatinya. "Last Rhapsody..." gumam Rexzar pelan. "Eh?" "Nama lagu ini, setiap kali orang menyentuh kristal tersebut akan terdengar lagu ini. Menurut orang tua Reia, itu adalah nama lagu yang dinyanyikan Reia ketika masih hidup, itupun mereka dengar dari Raxion." "Lalu? Apakah Accretia yang bernama Raxion ini sudah meninggal?" Tanya X, Wilen dan Reia saling bertatapan, Wilen menjawab dengan ragu-ragu "Sebenarnya orang-orang menganggap dia masih hidup. Tapi kami tidak tahu apakah dia masih hidup atau tidak. Sewaktu kami kecil kami menemukan lengannya dan catatan yang mengatakan kalau dia melawan monster yang kuat." "Dan karena dianggap masih hidup dan berkelana itulah, alasan kenapa patung Raxion sama sekali tidak dibuat disamping patung Reia. Mungkin setelah beberapa lama mereka akan membuat patungnya." Lanjut Reia. Mereka kemudian diam dan menikmati lagu tersebut. X mendengarnya dengan seksama dan terhanyut dalam alirannya. 'Lagu yang indah dan luar biasa, didalamnya terdapat kekuatan yang unik, mendengarnya serasa berada di

dalam lautan yang tenang dan hening....' pikirnya dalam hati sambil menikmatinya.

Sekembalinya mereka ke sektor Bellato, mereka diherankan oleh kerumunan orang-orang. Mereka saling berpandangan heran, lalu ikut bergabung dalam gerombolan. Ditengah kerumunan terdapat seorang wanita Hybrid muda yang sedang menangis terisak-isak dipangkuan Miriam. "Tenanglah, sekarang Vinze dan suamimu sedang mencarinya." "Ini salahku tante... ini karena aku tidak hati-hati..." isak Hybrid itu sambil memegang lengan Miriam dengan kuat. Reia mendekati ibunya dan bertanya "Ibu, ada apa dengan Clearlite?" Melihat anaknya datang Miriam langsung menjelaskan "Syukurlah kalian datang, kalian bisa bantu juga." "Apa apa?" Tanya Rexzar mendekat juga. "Anaknya Clear, Anna, hilang di tanah Elven." Mendengar itu mereka berempat berteriak "APA!?!?" Miriam lanjut menjelaskan "Sebenarnya suami Clear baru membeli Crystal Artifact dan bermaksud bersama temannya untuk berburu di tanah Elven, tetapi dia ceroboh meletakkannya dimeja begitu saja, saat itu Anna memegangnya dan tidak sengaja langsung berpindah kesana. Sekarang ini ayahmu dan suaminya, serta beberapa orang dan para Master juga sudah ikut kesana mencarinya. Sebaiknya kalian juga ikut bantu." "Kami mengerti, kami akan segera berangkat." Ujar Wilen, mereka bergegas ke pedagang dan membeli Crystal Artifact, setelah memeriksa semua perlengkapan mereka langsung menuju kesana.

Sesampainya disana Rexzar baru sadar "Sebentar, X, kau tidak membawa senjata. Ini kupinjamkan pedangku." Disodorkan sebilah Hora Sword, X menolaknya "Tidak perlu, aku punya senjata." Dia mengubah tangannya menjadi meriam, mereka melihatnya dengan kagum. "Apa semua Repliroid senjatanya sama?" Tanya Reia dengan antusias. "Tidak, setiap Repliroid memiliki senjata dan perlengkapan yang berbeda." Mereka menyusuri hutan tersebut dan menemukan beberapa monster. Terkadang mereka menghindarinya dan terkadang terpaksa membunuh mereka. "ANNA!!!!" "ANNA DIMANA KAMU!!!!" "ANNA KECIL!!!!" Bergantian mereka berteriak dan berkeliling. "Bagaimana ini kak? Semua monster disini kuat-kuat, kalau terjadi sesuatu pada Anna kecil." Tanya Reia gusar, Wilen langsung menghardiknya "Jangan berpikir yang bukan-bukan!! Kita harus menemukannya." Lalu dia berjalan bersama X mendahului Reia dan Rexzar. Rexzar menepu bahu Reia berkata "Kakakmu benar, kita tidak boleh langsung berpikir yang tidak-tidak." Reia memeluk Rexzar menangis pelan "Aku takut sekali, kita sering bermain dengan Anna kecil, dia bahkan baru bisa berbicara lancar akhir-akhir ini, aku tidak mau sampai terjadi sesuatu padanya." Rexzar membelai rambutnya dan mengecup keningnya "Karena itulah kita harus berusaha, dan berdoa dia tidak apa-apa." Reia mengangguk, mereka lalu berlari menyusul Wilen dan X.

Mereka sampai ke tanah luas dengan bangunan unik, X mengamati sekeliling lalu bergumam "Tempat ini... ini tempat aku muncul..." Kemudian terdengar suara teriakan dari depan, mereka langsung berlari dan mendapati anak kecil yang sedang terduduk menangis. "ANNA KECIL!!!!" Reia langsung teriak, didepan Anna berdiri monster humanoid wanita tinggi, disekelilingnya juga terdapat monster yang mirip, namun lebih pendek. Monster itu memandang Anna dengan tajam, Anna menangis semakin menjadi-jadi. "ANNA KECIL!!!!" Reia segera mencabut Eroded Metal Elven Dual Blade dan bermaksud maju, X lebih tangkas. Dengan cepat dia langsung meluncur, tepat ketika monster itu mengangkat cakarnya dan menusuk Anna. X yang muncul dihadapannya langsung menembakkan X Buster ke muka monster itu. Kaget oleh kehadiran X, monster-monster kecil sama sekali tidak siap. Mengambil kesempatan ini X langsung menggendong Anna dan meluncur kembali ke tempat Wilen dan yang lainnya, Reia langsung memeluk Anna begitu X sampai. "Anna kecil!!!!"

"Kak Reia... kak Reia... Anna... Anna... takut..." Anna menangis dipelukannya, Reia berusaha menenangkannya. "Tidak apa-apa, tidak apa-apa, ada kak Reia disini, jadi sudah tidak apa-apa." X tersenyum lega melihat mereka, lalu mereka dikagetkan oleh teriakan monster itu. Rexzar memandangnya dan bergumam "Sepertinya dia marah karena kau menembaknya X." "Metal Elf Assasin, kalau tidak salah itu namanya." ujar Wilen, dia lalu memandang Reia "Kau jaga Anna, biar kami yang menghadapinya." "Hati-hati kak, dia termasuk kelas boss, tidak mungkin hanya bisa bertiga." Peringat Reia, Rexzar membalas "Tenang saja, kami akan berusaha, selain itu laripun nampaknya bukan pilihan yang tepat. Sebaiknya kau hubungi ibunya dan juga yang lain." Reia mengangguk, lalu dia mundur dan mengeluarkan komunikasinya.

Wilen menyiapkan Crimson Hora Bow, dan Rexzar sudah mengenggam erat Lan Ti. X berbisik pada mereka "Ada yang ingin kucoba, bisakah gerakan dia ditahan dulu?" Mereka berdua mengangguk, Wilen mengangkat tangannya "KELUARLAH PAIMON!!" Begitu Paimon keluar, Wilen langsung memberi perintah "Paimon, maju dan halangi dia bersama Rexzar." Paimon dan Rexzar mengangguk, keduanya langsung melesat dan menyerang Metal Elf Assasin dan anak-anaknya, dilain pihal Wilen bergerak sambil menembaki anak panah, X tetap ditempat dan mengangkat X Busternya, pelan-pelan ujung X Busternya becahaya dan terdengar suara yang melengking. "LIGHTNING GOD SWORD!!!" Pedang Rexzar mengenai salah satu anak buahnya dan langsung menghabisinya dengan petir, ketika anak buah Metal Elf Assasin bermaksud menembaki Wilen, Paimon dengan segera menghalang dan menebasnya. Ketika dirasa cukup X langsung berteriak "MENYINGKIR!!!" Mendengar itu Rexzar dan Paimon menoleh dan langsung mengerti, mereka melompat menjauhi musuh. Sambil berteriak X melepaskan tembaknya "CHARGED SHOT!!!" Tembakan energi besar langsung keluar dan mengenai semua musuh. "Berhasilkah?" Tanya X, mereka semua menunggu dengan tegang, diluar dugaan Metal Elf Assasin masih berdiri, namun semua anak buahnya sudah mati. "Ukh... hanya anak buahnya." Gerutu X, dia kembali melancarkan beberapa tembakan karena tidak sempat melakukan charge. Semua tembakan itu dihindari Metal Elf Assasin dengan mudah, lalu dia maju dan melayangkan cakar ke X, untungnya X dengan sigap melompat kesamping dan sekali lagi menembaknya. Dengan penuh amarah Metal Elf Assasin mengayunkan cakarnya dan menepis peluru X Buster. Rexzar melihat ada kesempatan langsung mengeluarkan jurus lain "DEMON GOD SWORD!!!" Kali ini serangannya telak mengenai punggungnya.

Metal Elf Assasin menatap Rexzar tajam, dia bermaksud maju namun dihalangi Paimon. Wilen kembali memanggil Animus lain. "KELUARLAH ISIS!!!" Isis yang baru keluar langsung diperintah "ARROW FORM!!!" Isis menyentuh busur Wilen dan langsung menjadi bentuk panah, dan tanpa diperintah Paimon langsung melompat menyamping. Wilen menembak panahnya tepat ketika Metal Elf Assasin muncul dari balik Paimon. "FORCE ARROW!!!" Panah itu melesat dan hampir mengenai lawannya, Metal Elf Assasin berhasil menahan anak panah tersebut. "Apa?!?!" Seru Wilen tidak percaya. Dibuangnya anak panah itu dan langsung berlari menuju Wilen, Wilen yang kurang persiapan akhirnya menerima serangan Metal Elf Assasin. Dia terlempar cukup jauh, melihat itu Paimon langsung melayang dan menangkap tuannya. "Terima kasih..." Wilen berdiri ketika diturunkan Paimon, tangan kanannya terluka karena sabetan cakar Metal Elf Assasin, Isispun bergabung disamping tuannya.. 'Kuat!!! Dia kuat!!! Kalau sampai panah Wilen bisa ditangkap, maka Ultimate Arrowpun sama sekali tidak ada arti." Tidak jauh dari musuhnya, X menyilangkan tangannya kedepan bergumam "Terpaksa..." Dia berteriak "ULTIMATE ARMOR!!! SET UP!!!" Cahaya terang membungkus tubuhnya, semua yang disana memperhatikannya. Perlahan cahaya terang itupun

mulai hilang, dihadapan mereka X memakai jirah berwarna biru keunguan, bentuknyapun berbeda dengan jirah yang selama ini dipakainya.

Metal Elf Assasin merasa tidak tenang dengan jirah baru X, diapun langsung menerjang kearahnya. X yang melihat itu mengacungkan senjatanya "DRIFT DIAMOND!!!" Dari Busternya keluar pecahan es dengan cepat, Metal Elf Assasin tidak tahu akan datangnya serangan mengambil inisiatif berhenti dan menahan serangan. Kali ini X mengganti serangannya "MELT CREEPER!!!" Api jatuh dari Busternya dan langsung merayap membakar sepanjang jalan ke Metal Elf Assasin. Dia langsung melompat tinggi bermaksud menyerang X dari belakang. Sambil tetap mengacungkan senjatanya kedepan X kembali mengganti serangan "SHADOW RUNNER!!!" Beberapa panah hitam berputar mengelilingi X dan langsung mengenai musuhnya yang baru muncul di belakang. Tepat ketika Metal Elf Assasin terjatuh, X kembali melakukan Charge, namun mengganti serangannya. Dia berbalik dan mengacungkan senjatanya ke atas "GREEN SPINNER!!!" Sebuah peluru misil besar berwarna hijau terbang keatas, lalu langsung meledak dan menjadi misil yang lebih kecil dan menghujani Metal Elf Assasin habis-habisan. Wilen dan yang lainnya melihat X membulat-bulani lawannya takjub kehabisan kata. Metal Elf Assasin belum mati, dia berdiri dengan susah payah. "Ini penghabisan, NOVA STRIKE!!!" X melompat maju dan membentangkan sayap panjang kecil dipunggungnya dan melesat bagaikan panah. Serangannya mengenai Metal Elf Assasin telak dan langsung membunuhnya, dia melompat dan menyimpan sayapnya, lalu menghilangkan jirahnya kembali ke jirah biru miliknya.

Wilen dan yang lain mendekati X, mereka memandangi mayat Metal Elf Assasin yang tergeletak tidak berdaya. "Apa itu tadi?" tanya Wilen "Itu tadi salah satu jirahku, Ultimate Armor. Didalamnya terdapat serangan terkuat Nova Strike dan memiliki sistem untuk melakukan Charge Shot pada senjata khusus. Sebisa mungkin aku tidak ingin menggunakannya, karena akan sangat menguras tenaga, makanya aku menyelesaikannya dengan cepat." Jelas X, mereka mengangguk pelan. Kemudian terdengar teriakan dari belakang "ANNA!!!" Rupanya Clearlite beserta suaminya dan orang tua Wilen serta para Master dan beberapa orang sudah datang. "MAMA!!!" Anna langsung berlari menyongsong ibunya, Clearlite memeluk dengan erat, begitu juga dengan suaminya. "Maaf nak... maaf ibu tidak hati-hati nak..." "Ayah juga... ini salah ayah sembarang meletakkan barang penting." "Anna juga mama, papa, lain kali Anna tidak akan sembarang menyentuh barang lagi." Melihat itu X tersenyum, begitu juga dengan yang lainnya. Lalu samar-samar terdengar orang yang memanggilnya "X... X..." X menoleh mencari sumber suara "Zero...? Zero kaukah itu??" "Zero?" Tanya Reia, X mengangguk "Itu nama temanku." Dia mengamati sekeliling mencari sumber suara, begitu juga dengan yang lain. Tapi tidak menemukan apa-apa, lalu Ashlan menyadari sesuatu. "Apa itu?" Tunjuknya di tengah-tengah tanah kosong. Di udara terdapat retakkan aneh, celah retakkan itu berwarna ungu, X mendekat dengan perlahan dan kali ini dia bisa mendengar suara Zero dengan jelas. "Suaranya dari sini. Tapi inikan..." "Jangan-jangan Spacetime Fissure (Retakkan Ruangwaktu)" Ujar Rugardo. "Kau bilang kau muncul dari sini bukan? Mungkin mesin itu belum rusak sepenuhnya dan menciptakan retakkan ini." Pelan namun pasti, retakkan itu makin besar dan akhirnya membentuk sebuah lubang. "X!!! X.....!!!" Dari dalam lubang kembali terdengar suara Zero. "Aku tidak tahu apakah ini kebetulan atau tidak, mungkin akibat pertarungan kalian sebelumnya terjadi hubungan dengan dunia disana." Gumam Rugardo pelan.

X berbalik memandang Wilen dan yang lain "Nampaknya ini perpisahan." Mereka bertiga

mengganggu. Wilen menjabatnya "Terima kasih, berkat bantuanmu kami dapat menyelamatkan Anna" Rexzar menjabat dan menepuk bahunya "Mungkin kedatanganmu kesini adalah suatu takdir." Reia memeluknya "Jangan lupakan kami yah." Anna maju pelan, X berjongkok "Terima kasih tadi kakak." X memeluknya pelan, Anna memberikan setangkai bunga. Dia kembali berdiri dan menjabat para Master, lalu berbalik setelah mengucapkan selamat tinggal pada semua dan melompat kedalam lubang tersebut. Semua yang disana terus berteriak selamat tinggal sampai lubangnya menutup. Rugardo bergumam pelan "Mesin waktu yah... Kalau ada itu mungkin kita bisa mengubah semuanya bukan? Reia tetap hidup, invasi Herodian bisa dicegah lebih awal..." Ashlan melirikinya dan menimpali "Memang sih, tetapi bagaimanapun juga mengubah sejarah adalah melanggar hukum bukan? X pun pernah bilang meski sejarah bisa diubah belum tentu bisa mendapatkan kebahagiaan." Rugardo yang mendengarnya mengangguk menyetujui, Eris menambahkannya sambil tersenyum "Saya juga tidak tertarik dengan mesin waktu, saya sudah bersyukur bertemu dan berteman dengan kalian, dan kita memiliki warga yang bahagia. Kalian juga bukan?" Mendengar itu Rugardo tersenyum, lalu mereka bertiga dan yang lainnya berbalik meninggalkan tempat itu kembali ke koloni Arcadia.

A.D.21XX, Bumi, Abel City, Gedung Pusat Penelitian Energy. Masih di ruangan yang sama, mesin tersebut kembali bekerja dan mengeluarkan sebuah portal. Dari dalam portal itu keluar X yang langsung melompat dan mendarat dengan mulus. "X!!!" Zero langsung menghampirinya "Kau tidak apa-apa?" X mengangguk "Ya." Zero menghembuskan napas lega "Syukurlah, tepat ketika kau terlempar kedalam portal itu, mesinnya meledak dan portalnya tertutup." Mendengar itu X bingung. "Kalau begitu bagaimana kalian bisa membukanya? Padahal kalian tidak mengerti mesinnya bukan?" Dibelakang X berdiri Dr.Aromaq yang sehat, lengkap dengan tangannya yang sudah tertebas tadi. Melihatnya X langsung menyimpulkan "Begitu... Axl yah." Dr.Aromaq tersenyum "Tepat sekali." Tubuhnya bersinar, ketika meredup dihadapannya berdiri Axl, tidak jauh dari mereka tubuh Dr.Aromaq masih tergeletak. "Aku mengkopi DNA Dr.Aromaq, untungnya semua datanya masih tersimpad di ingatannya. Jadi aku langsung memperbaiki dan mengatur koordinat sebelumnya." "Pasti susah, soalnya sampai beberapa hari baru selesai bukan?" Axl dan Zero saling berpandangan "Beberapa hari? Hanya beberapa jam kok?" X kaget, lalu sadar 'Jadi begitu... karena terdapat perbedaan ruang dan waktu, aku disana sudah beberapa hari tapi mereka memperbaikinya dan menjalankannya sesuai dengan waktuku. Sungguh suatu kebetulan, mungkin benar juga kata Master Rugardo.' Axl melihat X menggenggam bunga kecil bertanya "Apa itu?" X mengangkat dan memandangnya "Hadiah, pemberian seorang gadis kecil dari dunia sana." "Wow, berarti kau terlempar ke dunia lain yah?" Tanya Axl antusias. "Kalau begitu nanti pulang kau harus menceritakannya. Signas sudah menunggu kepulangan kita, begitu juga dengan Ciel." X mengangguk "Baiklah, hitung-hitung jadi bahan cerita untuk yang lain juga." Mereka lalu menghancurkan mesin itu dan menghubungi markas besar Irregular Hunter dan berjalan keluar dari ruangan itu. Dibawah reruntuhan mesin itu, terdapat bunga lain yang terbawa oleh X ketika di tanah Elven, sebelum akhirnya kembali tertelan retakkan yang tercipta dan membawanya kembali ke tanah Elven, lalu retakkan tersebut tertutup selamanya.